

## Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Ibnul Qayyim Makassar

Mustakim<sup>1,2</sup>, M. Hasibuddin<sup>1</sup> & Andi Bunyamin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Muslim Indonesia.

<sup>2</sup>Koresponden Penulis, E-mail: [mustaqimmusyari@gmail.com](mailto:mustaqimmusyari@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Ibnul Qayyim Makassar dalam meningkatkan mutu Pendidikan disekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pendidik SDIT Ibnul Qayyim dan metode pengumpulan datanya yakni dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah SDIT IQIS sudah sangat baik terbukti dengan program-program yang telah dijalankan dalam upaya untuk meningkatkan mutu kurikulum, proses pembelajaran, mutu kesiswaan, mutu guru dan tenaga kependidikan.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Mutu, Pendidikan

### ABSTRACT

One of the effective forces that determine the success of a school or educational institution in achieving its goals is the leadership of the principal. The principal is one of the components of education that has the most role in improving the quality of education. Quality education refers to a quality education. The purpose of this study was to find out how the role of the principal's leadership at SDIT Ibnul Qayyim Makassar in improving the quality of education at the school. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this research are the Principal, Deputy Principal, SDIT Ibnul Qayyim educators and the data collection methods are observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis went through three stages, namely data reduction, data presentation, and verification. The results of this study indicate that the role of the SDIT IQIS principal has been very good as evidenced by the programs that have been carried out in an effort to improve the quality of the curriculum, the learning process, the quality of students, the quality of teachers and education staff.

**Keywords:** Principal, Quality, Education

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan

yang cerdas dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global. Sejalan dengan firman Allah SWT sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-Mujādalah (58) : 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Seorang alim tafsir yang bernama ‘Abdurrahmān bin Nāshir Al-Sa’diy berkata tentang ayat di atas di dalam kitab tafsirnya: “ ... dan Allah ta’ala mengangkat derajat ahli ilmu dan orang beriman beberapa derajat, sesuai dengan kadar ilmu dan keimanan yang Allah berikan kepada mereka.”<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Allah SWT menegaskan akan mengangkat derajat seseorang di atas makhluk lainnya dengan keimanan dan ilmu, semakin tinggi keimanan dan ilmu seseorang maka semakin tinggi derajatnya. Iman dan Ilmu lahir dari pendidikan yang baik, maka bangsa yang ingin maju harus memperhatikan pendidikannya. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Daoed Joesoef mengatakan "Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa yang maju, yang tidak didukung pendidikan yang kuat".<sup>3</sup> Maka dari itu tidak heran jika pendidikan menjadi tanggung jawab dan perhatian besar pemerintah, hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada BAB II Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas tergambar warga negara yang diinginkan oleh pemerintah yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (al-Madīnat al-Munawwarat: Mujamma’ Khādim al-Haramayn al-Syarīfayn al-Malik Fahd li Thibā’at al-Mushaf al-Syarīf, 1418 H), h. 910-911.

<sup>2</sup> ‘Abdurrahmān bin Nāshir Al-Sa’diy, *Taysir al-Karīm al-Rahmān fī Tafīr Kalām al-Mannān*, (Beirut: Muassasat Al-Risālat, 1423 H), h. 846.

<sup>3</sup> Inggried Dwi Wedhaswary, *Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa*, kompas.com, (<https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/15253241/~Edukasi~News>, diakses pada tanggal 11 Januari 2022).

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sebagai perwujudan keseriusan pemerintah dalam menangani pendidikan maka ditetapkanlah standar mutu pendidikan nasional untuk menjamin dan dapat diukur dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 (delapan) standar sebagaimana dalam Peraturan pemerintah PP No 19 Tahun 2005 dan direvisi menjadi PP No 13 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: 1) Standar Isi; 2) Standar Lulusan; 3) Standar Kompetensi; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengolahan; 7) Standar Pembiayaan; serta 8) Standar Penilaian Pendidikan.<sup>5</sup>

Implementasi dari tujuan Sistem Pendidikan Nasional harus melalui proses yang sistematis dan terarah serta berkelanjutan dalam suatu wadah, baik formal, informal maupun nonformal. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab melakukan pembinaan-pembinaan baik sarana maupun prasarannya. Tugas selanjutnya diemban oleh suatu lembaga atau organisasi sebagai perpanjangan pemerintah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang merupakan perpanjangan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional menghadapi dua tuntutan, yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Tuntutan yang pertama yakni mengenai mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dan harus menjadi prioritas utama. Jika sebuah pendidikan mempunyai mutu yang baik secara otomatis akan mampu menjawab permasalahan atau tuntutan yang kedua yakni mengenai masalah relevansi terhadap sebuah perkembangan kebutuhan masyarakat yang terjadi di era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini.

Mengingat tuntutan yang diemban lembaga pendidikan/sekolah begitu berat, maka sekolah harus dikelola secara profesional, agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan harapan dan bermutu. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Pada dasarnya setiap manusia (dalam perspektif Islam) memiliki potensi menjadi pemimpin menurut kodrat dan irodatnya, sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-An'ām (6) : 165, sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya :

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain), untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, Pasal 2 ayat 1.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 217.

Makna *خلائف* dalam ayat di atas adalah jamak dari kata *khalīfat* (خليفة) yakni sebagian di antara kamu mengganti sebagian lainnya dalam masalah kekhalifahan.<sup>7</sup> Kata *خليفة* asalnya adalah *خَلَفَ* yang penggunaannya dalam Al-Qur'an dan berbagai derivasinya bermakna mengganti dan menguasai.<sup>8</sup> Ayat di atas juga semakna dengan hadis sebagai berikut:

أن عبد الله بن عمر يقول: سمعت رسول الله ﷺ يقول: كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته<sup>9</sup>

Artinya :

Bahwasanya 'Abdullah bin 'Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : Setiap kalian adalah pemimpin (pemelihara) dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas setiap yang dipimpinya.

Dengan demikian, kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan seorang pemimpin untuk memengaruhi, menguasai, menggerakkan dan membimbing seseorang atau kelompok orang yang di bawah kepemimpinannya untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Tanggung jawab seorang pemimpin sangatlah besar sehingga pemimpin harus memiliki sifat pemimpin serta ilmu dan wawasan yang cukup berkenaan dengan hal yang dipimpinya agar bisa membimbing bawahannya kepada tujuan yang benar. Dalam konsep Islam seseorang harus memiliki wawasan dan keilmuan dalam bidang yang digelutinya terkhusus dalam kepemimpinan, sebagaimana firman Allah SWT terkait alasan terpilihnya Thalut sebagai pemimpin bagi Bani Israil di dalam Q.S Al-Baqarah (2) : 247, sebagai berikut :

... قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

(Nabi mereka) berkata, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.” Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Imam Jalāluddīn Al-Mahalliy dan Imam Jalāluddīn Al-Suyūthiy, *Tafsīr Jalālayn Jilid 1*, (Bandung : Sinar Algesindo, 2014), h. 580.

<sup>8</sup> Abd. Rahim, *Khalīfah dan Khilāfah menurut Al-Quran*, (Makassar: Jurnal Studi Islamika PPs UIN Alauddin Makassar, Vol. 9, No. 1, 2012), h. 24.

<sup>9</sup> Abū 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, (Bayrut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyat, 1438 H), n.h. 893, h. 168.

<sup>10</sup> Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: CV Alfabeta, cet.1, 2008), h. 132.

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit.*, h. 60.

Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya “dari (ayat) ini selayaknya bagi seorang raja (pemimpin) adalah orang yang berilmu, berpenampilan yang baik, memiliki kekuatan baik pada badan ataupun jiwanya”.<sup>12</sup>

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah.

Salah satu kekuatan efektif yang sangat menentukan keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak dapat lepas dari beberapa aspek yang membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat dicapai. Kegagalan dan keberhasilan, maju dan mundurnya sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”<sup>13</sup> serta peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah Pasal 1 ayat berbunyi “Untuk diangkat kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional”.<sup>14</sup>

Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang professional. Kepala sekolah professional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah professional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.<sup>15</sup>

Mutu pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses,

---

<sup>12</sup> Abū al-Fidā' Ismā'il bin 'Umar bin Katsir al-Dimasyqiy, *Tafsir al-Qurān al-'Azhim*, Jilid I, (Bayrut: Dār al-Kutub al-'Alamiyah, 1429 H / 2008 M), h. 275.

<sup>13</sup> *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990, Tentang Pendidikan Dasar*, h. 4.

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.23.

<sup>15</sup> Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013), h. 199-213.

*output* dan *input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Dan proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan lebih baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi.<sup>16</sup>

Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menentukan mutu pendidikan sekolahnya. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 Desember 2021, menurut informasi yang peneliti peroleh kepemimpinan kepala sekolah di SDIT Ibnu Qayyim Makassar sudah cukup baik, kepala sekolah tegas dan menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah selalu mengontrol buku tata tertib atau absen pendidik secara berkala sehingga beliau mengetahui semangat kerja para pendidiknya. Apabila ada pendidik yang kurang disiplin, kepala sekolah mengingatkannya dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan pendidik. Selain itu peningkatan kinerja pendidik dari dulu sampai sekarang sangat banyak peningkatannya, terutama dalam bidang edukatif. Dengan kata lain, pendidik dituntut untuk dapat menjalankan tugas secara profesional dengan kompetensi yang dimilikinya.

Untuk mengembangkan kompetensi serta yang paling baik kinerja pendidik, kepala sekolah berperan untuk meningkatkan kinerja para pendidik salah satunya dengan memberdayakan secara optimal yaitu kepala sekolah selalu mengikutsertakan pendidik serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan dan latihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran. Disamping itu beliau juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada pendidik dengan memotivasi pendidik dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Karena disini pendidik harus sudah lulus program S1 dan pendidik harus menguasai Ilmu Teknologi Computer (ITC).

Setelah melakukan observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan ini kemudian penulis tuangkan dalam judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Ibnu Qayyim Makassar”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Ibnu Qayyim Makassar.

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Adapun yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pendidik SDIT Ibnu Qayyim. Kemudian dalam penelitian lapangan ini, penulis

---

<sup>16</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 135.

menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan triangulasi. Kemudian Analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi

## PEMBAHASAN

### Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDIT Ibnu Qayyim Makassar

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>17</sup> Dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, jelaslah bahwa strategi yang dimaksud disini merupakan usaha dan upaya yang terstruktur dari kepala sekolah untuk memperoleh keberhasilan dalam tujuan yang telah ditentukan.

SDIT Ibnu Qayyim Makassar (SD-IQIS) memiliki visi yaitu Mencetak Generasi Muslim yang Shalih, Hafidz dan Terampil. Adapun salah satu misinya yaitu Memaksimalkan Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan dari BSNP Kemendikbud RI. Delapan (8) Standar Nasional tersebut meliputi : 1) Standar Isi; 2) Standar Lulusan; 3) Standar Kompetensi; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengolahan; 7) Standar Pembiayaan; dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Oleh karena itu untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dapat dikatakan bahwa strategi dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan di SD-IQIS. Berawal dari visi kepala sekolah SD-IQIS mengatakan bahwa:

Visi kita itu Mencetak Generasi Muslim yang Shalih, Hafidz dan Terampil, karena pada dasarnya sekolah ini dibentuk adalah untuk sarana dakwah, sehingga yang kita kejar adalah shalihnya dan hafizhnya anak tersebut lalu berdampak kepada orang tua anak, dan dulu bukan kata terampil pada visi tapi kata prestasi, hanya saja standar prestasi itu tidak ada ukuran, karena anak didik yang awalnya tidak bisa baca Qur'an kemudian bisa baca Qur'an itu sudah prestasi meskipun dia tidak dapat peringkat dalam sebuah perlombaan, meskipun dia kalah, karena mungkin lawannya itu bisa lebih hebat sedangkan lawan tidak akan ada habisnya. Sehingga konsepnya berubah menjadi terampil. Jadi tujuan pendidikan kami adalah untuk mencetak generasi shalih, olehnya pendidikan adalah alur penyebaran dakwah paling potensial.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 1515.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 126.

<sup>19</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, "Wawancara", pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

Kata kunci pertama dan kedua dalam visi yang disusun adalah shalih dan hafizh. Menurut kepala sekolah bahwa yang diharapkan di sini adalah siswa dapat berkembang secara kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ) diatas nilai-nilai agama Islam, maka dalam pencapaian 8 standar nasional pendidikan ada nilai-nilai Islam di situ. Olehnya, di antara misi sekolah adalah mendidik siswa hingga memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dan mendidik mereka agar mencintai al-qur'an dan hadits, menghafalkannya, memahaminya serta mengamalkannya sesuai pemahaman para *salafus shalih*.

Uraian di atas diperkuat observasi peneliti tentang aktivitas warga sekolah sebagai berikut:

“Para pendidik datang lebih awal dari peserta didik dan bersiap-siap menyambut kedatangan peserta didik. Peserta didik datang ke sekolah dengan mengucapkan salam kepada para guru dan dijawab oleh para guru, kemudian bersalaman dan berbaris untuk apel pagi diberikan hafalan hadits, kosa kata bahasa arab dan inggris serta dzikir pagi, kemudian masuk ke kelas masing-masing. Memulai pelajaran sebelum KBM reguler dengan membaca, menghafal (tahfizh) dan tahsin Al-Qur'an dan ini merupakan di antara program unggulannya. Kemudian peserta didik pulang dengan terlebih dahulu berpamitan kepada wali kelas masing-masing.”<sup>20</sup>

Selanjutnya kata kunci ketiga adalah terampil. Menurutnya visi ini diejawantahkan dalam program-program unggulan yang dimiliki sekolah, yang diharapkan peserta didik tidak hanya berkembang menjadi peserta didik yang cerdas, tetapi juga unggul dengan kemampuan-kemampuan lain yang dimilikinya.

Dan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan Kepala sekolah senantiasa melibatkan semua warga sekolah agar visi misi sekolah bisa tercapai. Ust. Zainal Rumodar, S.Pd.I. mengatakan :

Agar visi misi sekolah bisa tercapai, saya melibatkan semua staf, guru dan pegawai untuk memberi masukan dan gagasannya agar lebih maksimal terkait sebuah kebijakan dalam mewujudkan visi misi sekolah.<sup>21</sup>

Sejalan dengan informasi yang di sampaikan oleh Ust. Askar, S.Pd.I. sebagai berikut :

Dari hal yang berbeda dari kepala sekolah yang sekarang adalah istilahnya lebih *democraton*, lebih melibatkan teman-teman dan lebih lapang ketika menentukan kebijakan maka beliau selalu mengajak seluruh warga sekolah, di mana hal tersebut tidak sesering yg dilakukan kepala sekolah sebelumnya.<sup>22</sup>

Selanjutnya tentang strategi kepemimpinan Kepala SD-IQIS dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, kepala SD-IQIS menggunakan strategi kepemimpinan yang diimplementasikan dalam upaya pengembangan faktor-faktor yang terkait dengan pendidikan yang meliputi 4 (empat) hal, yaitu: (a) kurikulum dan pembelajaran; (b) kesiswaan; (c) ketenagaan; dan (d) sarana dan prasarana.

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi pada tanggal 21 April 2022 di SDIT Ibnul Qayyim Makassar.

<sup>21</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “*Wawancara*”, pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>22</sup> Askar, S.Pd.I, Wakasek Kesiswaan SD-IQIS, “*Wawancara*”, pada tanggal 21 April 2022, di SDIT Ibnul Qayyim Makassar.



Dalam pengembangan berbagai faktor tersebut di atas, kepala sekolah senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki sekolah seperti motivasi, keteladanan, dedikasi dan tanggungjawab, serta nilai-nilai kepemimpinan yang lainnya.

### **Kurikulum dan Pembelajaran**

SD-IQIS menerapkan Kurikulum 2013, kemudian struktur kurikulum sekolah ini dipadukan dengan kurikulum lokal sekolah yang menerapkan nilai agama. Kepala sekolah menuturkan:

Kurikulum SD-IQIS adalah kurikulum nasional/kurikulum K13 yang ditetapkan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dan dipadukan dengan kurikulum lokal SD-IQIS yang menerapkan nilai-nilai karakter religius, agamanya lebih banyak. Anak lulus itu target hafal 2,5 Juz. <sup>23</sup>

Sejalan dengan Informasi yang di sampaikan oleh Ustz Islamiyah Abbas, S.Si., mengatakan bahwa:

Iya, masya Allah kepala sekolah itu humble beliau memberikan kami motivasi bagaimana mengembangkan cara mengajar walaupun kita mengajar tematik maka bagaimana kita tetap mengaitkan dengan diniyah. <sup>24</sup>

Menurut kepala sekolah, kurikulum sekolah dibuat fleksibel dan lebih menitikberatkan pada materi-materi agama. Untuk itu materi agama diberikan melebihi materi yang ada di sekolah pada umumnya. Adapun untuk usaha lain yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu kurikulum adalah dengan membuat program-program seperti kegiatan pekan musabaqoh, pekan ramadhan dan lain-lain. Hal itu terungkap dari uraian beliau sebagai berikut:

Kami memiliki program Kegiatan Pekan Musabaqoh biasa dilaksanakan setelah PTS atau PAS, kegiatan pekan ramadhan khusus penguatan ilmu-ilmu diniyah yang terdiri dua pekan, pekan pertama teori berupa ibadah, mengaji dan lain-lain, dan pekan kedua adalah praktik, seperti wudhu, shalat dsb. Jadi selama ramadhan full diniyah. Juga kegiatan yang lain seperti pelaksanaan kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). <sup>25</sup>

Di samping pembuatan program tersebut, kepala sekolah juga mengupayakan pemberdayaan para guru melalui pelatihan-pelatihan yang menunjang pembelajaran. Beliau mengatakan:

Kami memberdayakan gurunya. Gurunya diberikan banyak bekal. Sehingga guru banyak inovasi-inovasi. Dan kalau ada KKG selalu kita kirim. Kemudian kalau ada seminar, ada pelatihan Kurikulum 2013 kita kirimkan. Di samping itu, di yayasan ada workshop yang mengundang nara sumber. <sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>24</sup> Islamiyah Abbas, S.Si., Guru Tematik dan Wali Kelas 1B SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kelas.

<sup>25</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>26</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

Adapun untuk pembelajaran, kepala sekolah menekankan pentingnya usaha untuk memenuhi standar proses, yaitu dengan cara melengkapi perangkat pembelajaran sebagaimana ditentukan oleh peraturan yang berlaku. Beliau mengatakan bahwa:

Kemudian standar proses juga. Dimulai dari penyusunan program, analisis hari efektif, membuat silabus, membuat RPP, penilaiannya kayak apa, ini kan bagian dari mutu pembelajaran. Tidak hanya masuk kelas aja, tapi harus ada persiapan-persiapan.<sup>27</sup>

Adapun Informasi yang di sampaikan oleh Ustz. Wenovika Pratiwi, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Untuk peningkatan kurikulum, mulai dari penertiban administrasi mulai dari hari efektif, prota dan promes bersama teman-temannya, ada target tiap bulannya teman-teman harus capai target administrasi mengajarnya. Sebelum-sebelumnya sudah ada tapi tidak begitu spesifik seperti sekarang saat Ust. Zainal sudah menjabat, beliau memberi arahan administrasinya di supervsi dulu lalu dievaluasi, kemudian hasil evaluasi tersebut diadakan pembimbingan terutama guru yang baru bergabung di Ibnul Qayyim kemudian dilihat apakah ada peningkatan atau tidak.<sup>28</sup>

Proses pembelajaran yang sarat materi menjadikan pembelajaran sering menjenuhkan para peserta didik dan guru. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kepala sekolah mendorong upaya-upaya kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga kendala tersebut dapat teratasi. Untuk mengatasinya, pembelajaran di kelas hendaknya dielaborasi dengan sumber-sumber lain selain guru dan buku teks pelajaran. Hal itu sebagaimana beliau utarakan:

Saya ingin memberikan warna pada teman-teman bahwa pembelajaran itu tidak hanya dari guru dan buku-buku pelajaran. Bagaimana kita itu kreatif, inovatif dalam hal pembelajaran supaya banyaknya materi tadi sama saja. Itu upaya saya agar kejenuhan, banyaknya materi tidak menjadi sebuah kendala.<sup>29</sup>

Kepala sekolah menuturkan bahwa di SD-IQIS, pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas dengan memanfaatkan buku-buku saja. Tetapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Kami kadang melaksanakan kegiatan *outing class*, tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya belajar secara tekstual tetapi juga dapat berpikiran terbuka dengan pembelajaran yang konstektual, dan kadang juga di masjid, di taman dan lainnya.<sup>30</sup>

Jadi, pembelajaran juga dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada misalnya masjid. Diharapkan dengan dilaksanakannya pembelajaran yang tidak hanya di kelas, akan membuat peserta didik merasa lebih senang dan berpikiran terbuka sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>27</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 Februari 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>28</sup> Wenovika Pratiwi, S.Pd.I, Wakasek Kurikulum, Guru Matematika dan Wali Kelas SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kelas.

<sup>29</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>30</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

## Kesiswaan

SD-IQIS merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di kecamatan Biringkanaya yang banyak diminati oleh masyarakat. Terkait dengan penerimaan peserta didik baru untuk tahun ajaran 2022/2023 dilakukan secara offline, baik saat pandemi ataupun sebelum pandemi. Untuk menjadi bagian dari siswa SD-IQIS para calon peserta didik akan menjalani beberapa tes sebagai acuan guru untuk melihat bakat dan kemampuan calon peserta didik yang akan dijadikan bahan pembinaan peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Ust. Zainal Rumodar, S.Pd.I. bahwa:

Sekitar empat atau lima tahun terakhir minat kaum muslimin untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD-IQIS sangat tinggi. Terbukti pada setiap tahun pelajaran baru SD-IQIS selalu menutup pendaftarannya lebih awal dan menolak sebahagian calon peserta didik karena kuota yang tersedia telah terpenuhi. Dan di tahun pelajaran 2022/2023 SD-IQIS menambah jumlah kuota dua kali lipat dari sebelumnya, yaitu dari 50 peserta didik menjadi 100 peserta didik, yaitu empat rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari dua rombel ikhwan/putra dan dua rombel akhwat/putri dan setiap rombel terdiri atas 25 peserta didik.<sup>31</sup>

Lebih lanjut oleh Ust. Zainal Rumodar, S.Pd.I. mengatakan :

Untuk tes masuknya berupa tes BTQ dan Akademik secara offline, baik saat pandemi ataupun sebelum dan pasca pandemi, hanya saja saat pandemi kami atur kedatangan para calon peserta didik sesuai dengan aturan protokol kesehatan. Siswa yang sudah mengikuti tes BTQ, terjaring dan terkaster menjadi siswa yang lancar, tidak lancar, dan juga tidak tahu mengaji. Nantinya yang tidak lancar dan lancar akan memperoleh pembinaan secara khusus agar kemampuannya bisa meningkat.<sup>32</sup>

Hal serupa terkait tujuan penerimaan peserta didik baru dijelaskan lebih rinci oleh Ust. Askar, S.Pd.I. sebagai berikut :

Sistem penerimaan calon peserta didik itu kami adakan observasi yang terdiri dari dua item, yaitu klasikal dan personal. Secara khusus tujuan dari masing-masing dari observasi adalah sama, hanya lebih spesifik lagi perbedaan yang sangat mencolok atau mendasar dari dua observasi ini adalah pertama, untuk mengetahui kemampuan dari calon peserta didik di observasi personal adapun klasikal ini sebagai data awal kami untuk peserta didik bahwa anak-anak yang belum mempunyai kemampuan calistung dan untuk identifikasi awal terhadap anak-anak yang memiliki keterbelakangan baik dari sisi mental atau kelainan dalam artian berkebutuhan khusus. Adapun yang belum mencapai target semisal calistung maka akan diadakan tindakan lebih lanjut oleh wali kelas dan kerjasama dengan orang tua.<sup>33</sup>

Kepala sekolah SD-IQIS lebih mengutamakan pembentukan mutu peserta didik pada standar prosesnya. Hal tersebut disadari betul oleh kepala sekolah mengingat keadaan *input* peserta didik SD-IQIS yang kurang bermutu. Pembentukan mutu dengan standar proses yang dilakukan bertujuan agar *output* yang dihasilkan dapat bermutu dan

---

<sup>31</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>32</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>33</sup> Askar, S.Pd.I, Wakasek Kesiswaan SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di SDIT Ibnu Qayyim Makassar.

berdaya saing. Pembentukan mutu tersebut dilaksanakan dengan berbagai program unggulan yang dimiliki. Seperti pembinaan bakat minat anak baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kepala sekolah menjelaskan :

Untuk tes masuknya sebenarnya tidak bertujuan untuk menggugurkan yang dianggap tidak mampu atau mendapatkan nilai bagus saat tes. Akan tetapi, tes masuk dilaksanakan untuk pemetaan atau asesmen diagnosis yaitu mengukur sejauh mana kemampuan calon peserta didik baru. Sehingga data yang diperoleh nantinya akan digunakan sebagai dasar pembinaan ketika sudah masuk proses pembelajaran dan pembinaan ekstrakurikuler ataupun hal lainnya.<sup>34</sup>

Adapun terkait dengan proses, maka pada tahap ini kepala sekolah menghendaki adanya pengembangan kreativitas anak baik dari segi kecerdasan intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya. Sehingga di sekolah ini anak tidak hanya belajar mata pelajaran saja, tetapi juga pada ranah sosial dan religiusitas. Berdasarkan informasi dari Ust. Muhammad Yusuf, A.Md., beliau mengatakan :

Dalam kegiatan pembelajaran kami itu dimulai dengan apel pagi di depan sekolah, dimulai dengan dzikir pagi, atau *muroja'ah* surah pendek, *mufrodad*, *vocabulary* dan nasehat umum. Nasehat umum itu yang disampaikan adalah langsung oleh kepala sekolah yaitu Ust. Zaenal.<sup>35</sup>

Lebih lanjut, untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran kepala sekolah menekankan pentingnya latihan, bimbingan, dan motivasi yang terus menerus bagi peserta didik di sekolah ini. Bentuk pelatihannya dengan menggunakan sistem kelompok, sehingga setiap anak diajarkan bagaimana selalu bekerjasama untuk keberhasilan bersama. Kegagalan satu anggota kelompok adalah kegagalan semua anggota, demikian pula sebaliknya.

Kepala sekolah selalu berupaya mengembangkan potensi peserta didik dengan melaksanakan program-program yang menarik sebagai upaya pengembangannya. Misalnya dengan kegiatan Pekan Musabaqoh yang dilaksanakan setelah PTS atau PAS. Dan berbagai kegiatan lomba yang bervariasi, sehingga peserta didik bisa berpartisipasi sesuai dengan potensi dan minatnya. Kegiatan tersebut juga mendorong partisipasi wali kelas dan wali peserta didik yang tentunya harus melakukan persiapan dan pelatihan kepada peserta didik yang akan mengikuti lomba mewakili kelasnya.

Kegiatan tersebut juga bermanfaat dalam pencarian bakat-bakat yang baik dari peserta didik, yang nantinya dapat dilatih untuk kemudian diikuti dalam lomba-lomba tingkat yang lebih luas lagi. Misalnya tingkat kecamatan atau kabupaten. Hal tersebut tentu akan dapat meningkatkan citra sekolah itu sendiri.

## **Ketenagaan**

Sumber daya sekolah, terutama guru, masih menjadi salah satu faktor terpenting untuk ditingkatkan mutunya. Demikian pandangan kepala sekolah akan pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Untuk itu, dari upaya

---

<sup>34</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, "Wawancara", pada tanggal 29 Maret 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>35</sup> Muhammad Yusuf, A.Md., Guru PAI SD-IQIS, "Wawancara", pada tanggal 22 April 2022, di SDIT Ibnul Qayyim Makassar.

beliau dalam peningkatan mutu pendidikan maka beliau memulai dengan menyeleksi calon pendidik, Kepala sekolah ketika ditanya tentang strateginya dalam peningkatan 8 standar, beliau menjelaskan :

Dari hal signifikan ada perubahan di situ, pendidik dan tenaga kependidikan, pertama itu penambahan guru dan pegawai kemudian penerimaan guru harus linear dengan apa yang diajar. Dulu diawal-awal sekali itu guru kita ada yang jurusan sains, jurusan farmasi bukan dari pendidikan, nah sekarang kami mengharuskan itu harus dari pendidikan dan linear.<sup>36</sup>

Lebih lanjut oleh Ust. Zainal Rumodar, S.Pd.I. mengatakan :

Dan perekrutan itu dengan melalui seleksi berkas lalu microteaching dan wawancara. Awal-awal wawancara tidak dianggap urgen tapi sekarang harus wawancara, dari wawancara itu ada yang terkait hal umum dan ada yg lebih spesifik, untuk hal yang umum penilaiannya adalah terkait 4 kompetensi guru adapun terkait hal spesifik untuk guru agama maka tentang pemahamannya.<sup>37</sup>

Dan di antara terobosan baru juga yang diberikan kepala sekolah terkait peningkatan mutu adalah dari sisi tenaga pendidik beliau memberi kontrak sehingga tidak ada lagi guru honorer di sekolah.

Mudahnya keluar masuk guru adalah merupakan problem yang sangat berpengaruh pada sistem yang sudah berjalan, berkaitan dengan penempatan guru, anak-anak juga pasti butuh penyesuaian lagi kalau guru baru, atau kekecewaan bagi mereka apabila sudah nyaman dengan gurunya terus berganti. Maka, atas dasar inilah kami menyusun kontrak kerja selama 2 tahun yang di dalamnya berisi tentang hak dan kewajiban.<sup>38</sup>

Lebih lanjut oleh Ust. Zainal Rumodar, S.Pd.I. mengatakan :

Dulu kita pernah pakai guru kontrak atau istilahnya guru lepas, dia datang hanya di jam ngajarnya saja, Cuma ini problemnya cepat keluar karena tidak terikat, jadi kapan dia punya peluang kerja di tempat lain keluar. Dan guru lepas juga tidak bisa maksimal karena biasanya dia mengajar juga di beberapa tempat jadi fokusnya terbagi, itu berpengaruh pada kualitas, makanya belakangan itu tidak ada lagi guru yang statusnya seperti ini.<sup>39</sup>

Para guru dan staf di sekolah juga senantiasa dilatih dan diberdayakan semaksimal mungkin agar dapat membawa peserta didik dan lembaga sekolah berprestasi secara optimal. Untuk guru, sekolah telah memiliki target atau sasaran pengembangan yang mencakup:

- 1) Upaya peningkatan profesionalisme guru,
- 2) Pembinaan kompetensi kepribadian,
- 3) Meningkatkan nilai dan wawasan agama bagi guru dan karyawan.

---

<sup>36</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>37</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>38</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>39</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

Terkait dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, beliau mengatakan:

Jadi guru itu selalu mendapatkan pembinaan 4 kompetensi, untuk kompetensi profesionalnya kami ikutkan KKG dan di yayasan juga ada pelatihan dengan mengundang nara sumber (tenaga ahli) Kemudian kalau ada seminar, ada pelatihan kita kirimkan.<sup>40</sup>

Adapun Informasi yang di sampaikan oleh Ustz. Islamiyah Abbas, S.Si., mengatakan bahwa:

Kepsek selalu mengikutkan pelatihan, seperti baru-baru ini kami ikut pelatihan pembuatan soal, dan dari pelatihan tersebut bisa menambah pengetahuan kami, itu membantu untuk meningkatkan mutu kami sebagai guru umum. Selain itu telah diadakan juga *upgrading* tentang model pembelajaran untuk meningkatkan mutu guru dan sudah sampai pada tahap praktik, dan ada supervisi bagaimana menerapkan model pembelajaran dari apa yang kami dapatkan dari pelatihan juga ada hadiah atau *reward* bagi dua guru terbaik selama *upgrading* tersebut.<sup>41</sup>

Untuk seminar, pelatihan, *workshop* dan kegiatan-kegiatan semisal, kepala sekolah memfasilitasi para guru dan membiayai kegiatan-kegiatan tersebut dengan persetujuan yayasan. Sekolah juga mendorong dan membantu tenaga pendidik dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk melaksanakan studi lanjut dengan biaya dari yayasan. Hal itu dilakukan agar tenaga pendidik dapat mengembangkan lagi potensi yang dimilikinya dan tentu akan berdampak baik bagi pengembangan mutu sekolah itu sendiri. Beliau menuturkan :

Kita juga ada beasiswa pendidikan untuk guru, seperti Ust. Iqbal, Ibu Hikmah, Ust Yusuf, saya juga dari tahun lalu rencana tapi saya harus pulang kampung, nanti saya lanjut.<sup>42</sup>

Adapun Informasi yang di sampaikan oleh Ust Muhammad Yusuf, A.Md., mengatakan bahwa:

Yayasan memberikan peluang untuk studi kembali bagi para guru, saya sendiri sudah semester dua di UIM Makassar, karena latar belakang pendidikan saya sebelumnya D3 Teknik Elektro.<sup>43</sup>

Sekolah juga memberdayakan guru dan karyawan secara rutin melalui rapat dan pembinaan wawasan agama yang dilakukan pada sepekan sekali sekaligus sebagai pembinaan kompetensi kepribadian. Kepala sekolah mengatakan:

Setiap pekan di hari sabtu ada rapat evaluasi dan juga kajian agama sebagai pembinaan kepribadian yang dibawakan oleh Ust Budi Hariyanto, Lc alumni Madinah dan sebenarnya buku/materi yang dipakai oleh Ust. Budi juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik juga, jadi bagaimana cara penyampaian ilmu, tahapan-tahapan ilmu disampaikan jangan dalam porsi yang berlebihan, harus terukur.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “*Wawancara*”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>41</sup> Islamiyah Abbas, S.Si., Guru Tematik dan Wali Kelas 1B SD-IQIS, “*Wawancara*”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kelas.

<sup>42</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “*Wawancara*”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>43</sup> Muhammad Yusuf, A.Md., Guru PAI SD-IQIS, “*Wawancara*”, pada tanggal 22 April 2022, di SDIT Ibnul Qayyim Makassar.

<sup>44</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “*Wawancara*”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

Peneliti berkesempatan mengikuti pembinaan rutin tersebut. Pembinaan rutin setiap pekan tersebut mendatangkan pemateri dari luar. Se jauh pengamatan, peneliti menilai jenis pembinaan tersebut banyak memberi motivasi baru kepada para guru dan karyawan di sekolah.

Di samping pembinaan-pembinaan seperti peneliti uraikan di atas, sekolah juga memberikan peluang untuk menyekolahkan anaknya di SD-IQIS maksimal sebanyak 3 orang secara gratis. Kepala sekolah menuturkan :

Setiap pekan di hari sabtu ada rapat evaluasi dan juga kajian agama sebagai pembinaan kepribadian yang dibawakan oleh Ust Budi Hariyanto, Lc alumni Madinah dan sebenarnya buku/materi yang dipakai oleh Ust. Budi juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik juga, jadi bagaimana cara penyampaian ilmu, tahapan-tahapan ilmu disampaikan jangan dalam porsi yang berlebihan, harus terukur.<sup>45</sup>

Kepala SD-IQIS selalu berupaya maksimal dalam mengembangkan kualitas ketenagaan di sekolahnya. Beliau selalu berupaya agar seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolahnya bersemangat untuk dapat mengembangkan potensinya. Salah satunya dengan menjadikan dirinya contoh. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala SD-IQIS selalu melakukan upaya-upaya pengembangan dirinya, dengan mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan atau dengan membaca buku. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dari peneliti saat wawancara didapati banyak buku-buku di atas meja dan lemari dalam ruangan beliau yang berhubungan dengan ilmu manajemen pendidikan, keguruan, dan lainnya.

### **Sarana dan Prasarana**

SD-IQIS memandang sarana dan fasilitas sebagai prasyarat keberhasilan proses pendidikan. Untuk itu, sekolah ini berupaya semaksimal mungkin melengkapi sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya dengan menetapkan sasaran pencapaian sarana dan prasarana yang meliputi:

- 1) Terpenuhi media pembelajaran yang standar,
- 2) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman serta mendukung pembelajaran,
- 3) Tersedianya sarana pendukung pembelajaran yang standar,
- 4) Tertatanya sistem informasi sekolah yang standar.

Dalam upayanya melengkapi sarana-prasarana, kepala SD-IQIS mengupayakannya dengan sumber dana sekolah, amal usaha, dan selainnya tidak bergantung sepenuhnya dari dana BOS semata. Menurut kepala sekolah hal tersebut memang harus dilakukan jika memang ingin ada pengembangan sarana prasarana. Beliau tidak mau kemudian berpangku tangan kepada pemerintah ataupun Yayasan. Oleh karena itu, beliau selalu berupaya memenuhi sendiri apa yang menjadi kebutuhan dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Adapun beberapa sarana yang belum terpenuhi, maka kepala sekolah mengupayakannya secara bertahap dengan skala prioritas. Prioritas utama beliau adalah

---

<sup>45</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, "Wawancara", pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

buku. Bila kebutuhan akan buku telah terpenuhi maka fasilitas-fasilitas lainnya yang dirasa kurang bisa diupayakan pengadaannya. Beliau menuturkan sebagai berikut:

Ya, secara fasilitas kita berikan secara bertahap. Yang pertama adalah buku. Saya kira buku itu menjadi kebutuhan kita, lagi mengajar atau tidak mengajar.<sup>46</sup>

Adapun Informasi yang di sampaikan oleh Ustz Islamiyah Abbas, S.Si., mengatakan bahwa:

Selama ini kami diberi fasilitas selain buku pegangan juga diberikan fasilitas berupa buku penunjang yang lain agar bisa menambah pengetahuan kami tentang materi yang akan diajarkan ke siswa. Dan sekolah juga memfasilitasi terkait media pembelajaran yang kita butuhkan dan kalau ada yang mau dibeli maka dimasukkan dalam daftar keperluan sekolah.<sup>47</sup>

Fasilitas penunjang seperti majalah, komputer, dan internet senantiasa diupayakan pengadaannya oleh kepala sekolah. Bahkan beliau mengupayakan hal-hal yang dianggap penting secara maksimal, misalnya seperti internet. Beliau mengatakan:

Kemudian, sumber belajar yang sudah ada di mana-mana, tinggal bagaimana guru itu mampu mengakses karena itu internet di sini sudah ada hotspotnya yang bisa diakses selama 24 jam kalau perlu.<sup>48</sup>

Adapun Informasi yang di sampaikan oleh Ustz. Wenovika Pratiwi, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Selama ini urusan sapsras ditangani sama ustadz, terkadang jika kami membutuhkan baru dibelikan, terkadang juga ada beberapa kendala untuk pengadaannya.<sup>49</sup>

Pengadaan sapsras di sekolah juga untuk hal yang besar makakadang dibantu yayasan seperti pengadaan meja dan kursi, adapun untuk perbaikan ringan maka kadang dengan dana BOS sesuai dengan juknis.

## KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan Kepala SD-IQIS dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya adalah: (a) meningkatkan mutu kurikulum dan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum lokal serta mendorong upaya-upaya kreatif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengelaborasi sumber-sumber belajar; (b) meningkatkan mutu kesiswaan, kepala sekolah menyeleksi calon input sekolah dan menjadikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai penopang pembelajaran di kelas guna menghasilkan keluaran yang bermutu; (c) meningkatkan mutu guru dan karyawan, kepala sekolah memberdayakan guru dan karyawan melalui kegiatan rutin dan dan temporal yang diisi dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah; dan (d) meningkatkan mutu sarana dan

---

<sup>46</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>47</sup> Islamiyah Abbas, S.Si., Guru Tematik dan Wali Kelas 1B SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kelas.

<sup>48</sup> Zainal Rumodar, S.Pd.I, Kepala SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>49</sup> Wenovika Pratiwi, S.Pd.I, Wakasek Kurikulum, Guru Matematika dan Wali Kelas SD-IQIS, “Wawancara”, pada tanggal 21 April 2022, di Ruang Kelas.



prasarana, kepala sekolah berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang kurang secara bertahap dengan skala prioritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Abd. Rahim, *Khalifah dan Khilafah menurut Al-Quran*, Makassar: Jurnal Studi Islamika PPs UIN Alauddin Makassar, Vol. 9, No. 1, 2012.
- Adam, Adlam, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Publikasi Ilmiah, 2014.
- Agus, H. Zulkifli, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*, (Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 3, No. 2, Edisi Desember 2018).
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm, *Shahīh al-Bukhārī*, Bayrut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyat, 1438 H.
- Ali, Lukman, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Al-Mahalliy, Imam Jalāluddīn dan Imam Jalāluddīn Al-Suyūthiy, *Tafsīr Jalālayn Jilid 1*, Bandung : Sinar Algesindo, 2014.
- Al-Sa'diy, 'Abdurrahmān bin Nāshir, *Taysīr al-Karīm al-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*, Beyrut: Muassasat Al-Risālat, 1423 H.
- Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, al-Madīnat al-Munawwarat: Mujamma' Khādim al-Haramayn al-Syarīfayn al-Malik Fahd li Thibā'at al-Mushaf al-Syarīf, 1418 H
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Engkoswara dan Aan Komariyah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Gahaffar, A., *Dasar-dasar Administrasi dan Supervise Pengajaran*, Padang: Angkasa Raya, 2002.
- Goodwin, *Theoris of Leadership*, New Jersey: Mc Graw Hill Company, 2006.
- Ibn Katsīr, Abū al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar al-Dimasyqiyy, *Tafsīr al-Qurān al-'Azhīm*, Bayrut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyat, 1429 H / 2008 M.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Khair, Abdul, *Strategi Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Marabahan Kab. Barito Kuala*, Tesis, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri, 2011.
- M. N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, Cet. ke-3, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004.
- Maduratna, Monika, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru Dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda*, Jurnal Administrasi Negara, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara budaya organisasi*, Malang: Aditya media publishing, 2012.

- Marsongko, Mj Hari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)* Tesis. UIN Malang 2012.
- Matapatun, Yulius, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- P., Sugeng, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan SDM*, Malang: PPs UIN Malang, 2005.
- Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, Pasal 2 ayat 1, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990, Tentang Pendidikan Dasar.*
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 2004.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
- Rachmawati, Yulia, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Semarang : Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran, Vol.1 No.1, 2013.
- Republik Indonesia. “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Rukmana, Nana, *Etika Kepemimpinan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007.
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*, Cet. III, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sergiovanni, *The Principal Chip A Reflective Practice Perspective Fifth Edition*, Boston: Pearson, 2006.
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Logos, 2003.
- Subagyono, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditana, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Surakhmat, Winarno, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008.
- Syukri, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Nurul Ikhsan Sulawesi Tengah. Tesis*, Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar 2012.
- Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2007.

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahab, Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: CV Alfabeta, cet.1, 2008.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wasty Soemanto, dkk, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Wedhaswary, Inggried Dwi, *Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa*, kompas.com, (<https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/15253241/~Edukasi~News>), diakses pada tanggal 11 Januari 2022.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press dan UM Press, 2004.